

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dalam Kurikulum Merdeka

1. Capaian Pembelajaran Fase D

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

2. Capaian Pembelajaran Elemen Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal; mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis; mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

4. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis jabarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu menulis identifikasi dengan tepat.
- b. Peserta didik mampu menulis deskripsi bagian dengan tepat.
- c. Peserta didik mampu menulis simpulan dengan tepat.
- d. Peserta didik mampu menggunakan kalimat perincian.
- e. Peserta didik mampu menggunakan bahasa cerapan pancaindra.
- f. Peserta didik mampu menggunakan kata konkret.
- g. Peserta didik mampu menggunakan majas personifikasi.
- h. Peserta didik mampu menggunakan kata benda.
- i. Peserta didik mampu menggunakan kata sifat.

B. Hakikat Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Dalman (2016: 3) mengemukakan, “Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan mengutarakan suatu hal secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan media bahasa tulis”. Sedangkan Semi (2021: 13) mengemukakan, “Menulis adalah suatu proses kreatif

yang memindahkan ide ke dalam lambang-lambang tulisan”. Pendapat lain mengenai hal ini, disampaikan oleh Tarigan (2021: 3) bahwa menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung. Artinya kegiatan ini, tidak dilakukan secara tatap muka (langsung) dengan orang lain.

Sesuai hal tersebut dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan memindahkan gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada orang lain ke dalam bentuk tulisan. Dikemukakan oleh Semi (2021: 13) bahwa tujuan menulis, yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum. Pendapat lain mengenai hal ini dikemukakan oleh Hartig dalam Tarigan (2021: 25-28) bahwa menulis bertujuan untuk penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Dewi (2023: 3) tujuan menulis, yaitu untuk menginformasikan segala sesuatu, membujuk melalui tulisan, mendidik, dan menghibur.

Sesuai beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan tujuan menulis, yaitu untuk menceritakan, mengarahkan, memberikan informasi, persuasi, merangkum, mendidik, altruistik, pemecahan masalah, kreatif, dan menghibur.

3. Tahap-tahap Menulis

Tahapan-tahapan dalam proses menulis, meliputi tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis. Dikemukakan oleh Dalman (2016: 15-20) bahwa tahapan-tahapan dalam menulis, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini, penulis terlebih dahulu menentukan topik, sasaran, dan tujuan penulisan, selanjutnya mengorganisasikan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan, dan mengumpulkan informasi yang akan digunakan.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, penulis mengembangkan ide-ide pada kerangka tulisan dengan menggunakan data yang telah terkumpul.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini, penulis harus menyunting atau memperbaiki tulisan yang telah disusun.

Sementara itu, diungkapkan oleh Semi (2021: 45-51) bahwa tahapan-tahapan menulis secara garis besar, di antaranya tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pratulis

Dalam tahap ini, penulis harus menetapkan topik dan tujuan penulisan, lalu menghimpun informasi pendukung, dan merancang tulisan. Saat merancang tulisan, topik yang telah ditentukan harus dipilih menjadi subtopik atau sub-topik. Hasil pemilihan ini selanjutnya disusun ke dalam kerangka tulisan.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, penulis perlu memfokuskan gagasan pokok, tujuan penulisan, kriteria pembaca (pembaca yang dituju), dan memfokuskan kriteria penerbitan jika tulisan akan diterbitkan.

c. Tahap Pascatulis

Pada tahap ini, penulis harus menyunting dan menyusun naskah hingga menjadi naskah utuh.

Pendapat lain mengenai hal ini, disampaikan oleh Dewi (2023: 5) bahwa tahap-tahapan menulis, di antaranya.

a. Tahap Pratulis

Pada tahap ini, penulis mulai menentukan topik penulisan dan mempertimbangkan topik tersebut hingga menjadi menarik.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, penulis menuangkan semua gagasan yang dituliskan ke dalam sebuah media. Pada tahap ini, gagasan-gagasan ditulis secara kasar.

c. Tahap Revisi

Pada tahap ini, penulis mengubah, menambah, mengurangkan, atau memperbaiki tulisannya. Maka dari itu, penulis perlu mencari informasi untuk mendukung sebuah tulisan.

d. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini, draf tulisan masih kasar dan perlu perubahan. Penulis perlu meninjau ulang mengenai kesalahan pada draf tersebut dengan membaca kembali gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan jika akan diterbitkan.

e. Tahap Publikasi

Tahap ini menjadi tahap akhir dalam sebuah penulisan. Setelah memproduksi tulisan yang dianggap baik dan benar, selanjutnya penulis harus menyebarkan atau mempublikasikan tulisannya melalui penerbit atau dapat dibagikan melalui internet hingga media lain yang dapat dijangkau masyarakat.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, tahapan-tahapan dalam menulis di antaranya tahap pratalis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis.

4. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Yuhaeni (2020: 1) mengemukakan, “Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang dapat menghasilkan karya tulis”. Mengenai hal ini, Suandi, dkk. (2020: 195) mengemukakan, “Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang melibatkan kognitif kompleks, seperti memahami, mengetahui, dan memersepsi, dengan membutuhkan strategi kognitif yang tepat dan keterampilan intelektual”. Sedangkan Harris dalam Taufina (2021: 229) mengemukakan, “Keterampilan menulis adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau ide kepada orang lain”.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan produktif dengan proses kognitif yang kompleks untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan menggunakan bahasa tulis.

C. Teks Deskripsi

1. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan jenis teks faktual yang berisi penjelasan dan penggambaran terhadap suatu objek dengan menggunakan bahasa yang dapat dirasakan oleh pancaindra. Semi (2021: 65) mengemukakan, “Teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan untuk memberikan perincian mengenai suatu objek, dapat memberikan reaksi, dan menciptakan imajinasi bagi pembaca yang dituju, sehingga mereka mampu mendengar, melihat, atau merasakan langsung mengenai hal yang telah disajikan penulis”. Sementara itu, Ramadhanti dan Yanda (2022: 130) mengungkapkan, “Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks faktual yang menggambarkan benda, tempat, atau orang-orang tertentu”. Sedangkan Mahmudah, dkk. (2022: 41) mengatakan, “Teks deskripsi merupakan suatu teks yang mendeskripsikan atau menguraikan tentang sesuatu yang lebih bersifat khusus dan berkaitan dengan bentuk, warna, ukuran, rasa, serta sifat yang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, teks deskripsi merupakan jenis teks faktual yang memindahkan hasil pengamatan dengan menggambarkan, menguraikan, dan merincikan suatu objek dengan bahasa yang mampu dirasakan oleh pancaindra pembaca.

2. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Teks deskripsi mempunyai ciri khas yang mampu membedakan dengan jenis teks lainnya. Ciri-ciri teks deskripsi, di antaranya menggambarkan dan merincikan suatu objek, serta melibatkan pancaindra untuk mendeskripsikan objek. Dikemukakan oleh Setyaningsih (2019: 12) bahwa ciri-ciri teks deskripsi, yakni melukiskan atau menguraikan suatu hal, melibatkan bahasa cerapan pancaindra sehingga objek yang diuraikan menjadi jelas, membuat pembaca merasakan objek yang telah ditulis, serta menjelaskan secara detail mengenai berbagai ciri suatu objek (ukuran, warna, keadaan, dan bentuk). Hal ini sejalan dengan Subarna, dkk. (2021: 8-9) yang mengatakan, “Ciri-ciri teks deskripsi, yaitu melukiskan atau menggambarkan suatu hal (baik benda, suasana, atau tempat tertentu), dan melibatkan bahasa cerapan pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan) untuk menggambarkan suatu hal”. Pendapat lain mengenai hal ini disampaikan oleh Semi (2021: 66) bahwa ciri-ciri teks deskripsi, yaitu memperlihatkan secara rinci dan detail mengenai objek, mampu mempengaruhi emosi serta imajinasi pembaca, berkaitan dengan objek yang dapat diindra oleh seseorang, disampaikan dengan menggunakan pilihan kata yang menggugah, gaya bahasa yang menarik, serta urutan penyajiannya biasa menggunakan susunan ruang.

Sesuai beberapa pendapat tersebut, maka ciri-ciri teks deskripsi yaitu melukiskan atau menggambarkan suatu objek, merincikan suatu objek, dan mempengaruhi emosi pembaca.

3. Tujuan Teks Deskripsi

Tujuan teks deskripsi, yaitu melukiskan atau menjelaskan suatu hal atau objek secara terperinci kepada pembaca. Astuti (2019: 4) mengemukakan, “Tujuan teks deskripsi, yakni melukiskan atau memerincikan suatu hal berdasarkan sudut pandang penulis, sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, dan mendengar suatu objek yang diuraikan”. Hal ini sejalan dengan Subarna, dkk. (2021: 9) bahwa teks deskripsi bertujuan supaya pembaca seolah-olah mampu merasakan atau melihat sendiri suatu hal atau objek yang diuraikan serta menjelaskan ciri-ciri fiturnya (seperti ukuran, warna, dan bentuk, keadaan, dan ukuran) secara detail. Pendapat lain mengenai hal ini disampaikan oleh Ramadhanti dan Yanda (2022: 130) bahwa tujuan teks deskripsi yaitu untuk menceritakan tentang suatu objek dengan mendeskripsikan berbagai fiturnya.

Sesuai beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, tujuan teks deskripsi yaitu untuk merincikan atau melukiskan suatu objek berdasarkan sudut pandang penulis sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat hingga merasakan objek yang dideskripsikan.

4. Struktur Teks Deskripsi

Pada dasarnya, teks deskripsi memiliki tiga struktur seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Harsati, dkk (2017: 20-21) mengungkapkan, “Struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi dan deskripsi bagian”. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Identifikasi

Bagian identifikasi berisi pernyataan umum mengenai suatu objek, lokasi dan sejarah lahirnya suatu objek, nama serta makna nama suatu objek yang dideskripsikan.

b. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian berisi bagian-bagian dari suatu objek serta perinciannya. Perincian yang ditulis harus sesuai pendapat sendiri/pandangan subjektif penulis. Perincian ini berisi tentang hal apa yang didengar, dirasakan, dan dilihat oleh penulis dengan mengamati suatu objek.

Pendapat lain mengenai hal ini, disampaikan oleh Astuti (2019: 4) bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.

a. Identifikasi

Bagian ini berisi sebuah pernyataan umum mengenai suatu objek yang hendak digambarkan atau dipaparkan penulis.

b. Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi penggambaran atau pemaparan secara detail mengenai suatu objek. Pada bagian ini, terdapat pemaparan mengenai ciri-ciri dari objek.

c. Simpulan

Bagian ini terdapat simpulan yang berisi kesan-kesan penulis mengenai suatu hal atau objek.

Sementara itu, Agustinalia (2022: 11-12) mengemukakan, “Struktur teks deskripsi di antaranya, identifikasi dan deskripsi bagian”.

a. Identifikasi

Bagian ini berisi nama serta makna nama dari suatu objek, lokasi objek, sejarah lahirnya objek, dan pernyataan umum yang lain mengenai objek.

b. Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi perincian suatu objek berdasarkan tanggapan pribadi penulis. Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan objek yang dapat dilihat hingga mampu dirasakan pancaindra manusia, serta perincian lain yang dapat dirasakan oleh penulis.

Sesuai beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.

5. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki ciri kebahasaan tertentu seperti penggunaan kalimat perincian hingga penggunaan majas personifikasi. Dikemukakan oleh Harsati, dkk (2017: 11-12) bahwa kaidah kebahasaan pada teks deskripsi, di antaranya menggunakan kalimat rincian, menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan, menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat, menggunakan kata ganti orang, menggunakan kata-kata khusus untuk mengonkretkan, menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret, dan menggunakan kalimat rincian untuk mengonkretkan. Pendapat lain mengenai hal ini dikemukakan oleh Subarna, dkk. (2021: 10-11) bahwa kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks deskripsi, yaitu kata konkret, majas personifikasi, dan kalimat perincian. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat dirasakan oleh pancaindra tertentu, seperti dilihat dan dirasakan.

b. Kalimat perincian

Kalimat perincian yaitu kalimat yang merincikan suatu hal yang dideskripsikan.

c. Majas personifikasi

Majas personifikasi merupakan suatu gaya bahasa yang mengibaratkan benda mati seakan-akan hidup bagi manusia; hewan dan tumbuhan yang diumpamakan memiliki sifat bagaikan manusia.

Sementara itu, dikemukakan oleh Agustinalia (2022: 16) bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi, di antaranya menggunakan kata benda sesuai dengan topik yang dideskripsikan, menggunakan frasa yang mengandung kata benda, menggunakan kata sifat yang berfungsi menggambarkan objek, menggunakan kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek, menggunakan kata keterangan

untuk memberi informasi tambahan tentang suatu hal yang dideskripsikan atau digambarkan, serta menggunakan kiasan berupa majas metafora.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi yaitu menggunakan kalimat perincian, menggunakan bahasa cerapan pancaindra, menggunakan kata konkret, menggunakan majas personifikasi, menggunakan kata benda, dan menggunakan kata sifat.

Supaya lebih detail, penulis menguraikan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

a. Kalimat Perincian

Kalimat perincian merupakan kalimat yang digunakan untuk menguraikan secara detail mengenai hal atau objek yang sedang dideskripsikan. Hal ini juga diungkapkan oleh Subarna, dkk. (2021: 10-11) bahwa kalimat perincian adalah kalimat yang merincikan suatu hal yang dideskripsikan.

b. Bahasa Cerapan Pancaindra

Bahasa cerapan pancaindra yaitu bahasa yang digunakan untuk menggambarkan kondisi, situasi, atau objek yang hanya mampu diungkapkan melalui indra manusia, seperti indra penciuman, pendengaran, penglihatan, pengecapan, dan perabaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1991:94) bahwa kata-kata ini menggambarkan pengalaman manusia melalui pancaindra yang khusus (indra peraba, perasa, penciuman, pendengaran, penglihatan).

c. Kata Konkret

Kata konkret merujuk pada kata khusus yang menunjukkan benda nyata yang dapat dilihat dan diraba. Dalam menyusun teks deskripsi, kehadiran kata ini dapat membawa pembaca untuk dapat merasakan benda yang nyata berdasarkan objek yang dideskripsikan. Mengenai hal ini, Subarna, dkk. (2021: 10-11) mengatakan, “Kata konkret yaitu kata yang dapat dirasakan oleh pancaindra tertentu, seperti dilihat dan dirasakan”.

d. Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan salah satu majas perbandingan yang mengibaratkan benda mati, hewan, dan tumbuhan seolah-olah melakukan hal-hal yang dilakukan manusia. Hal ini juga dikatakan oleh Subarna, dkk. (2021: 10-11) bahwa majas personifikasi merupakan suatu gaya bahasa yang mengibaratkan benda mati seakan-akan hidup bagai manusia; hewan dan tumbuhan yang diumpamakan memiliki sifat bagaikan manusia.

e. Kata Benda

Kata benda yaitu kata yang merujuk pada suatu objek yang menduduki kelas kata nomina dan dapat diberi imbuhan. Sementara itu, dikemukakan oleh Ramlan dalam Heryadi (2024: 148) bahwa benda atau nomina substantivum merupakan kata yang menyebut nama substansi atau perwujudan dan digolongkan menjadi dua, yakni kata benda konkret dan kata benda abstrak.

f. Kata Sifat

Kata sifat atau adjektiva yaitu kata yang berfungsi untuk menerangkan (sifat) dari kata benda, seperti baik-buruk, tinggi-pendek, kasar-halus, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan KBBI VI bahwa adjektiva merupakan kata yang menerangkan nomina.

Contoh analisis kaidah kebahasaan teks deskripsi dalam deskripsi “Parangtritis nan Indah” pada laman detik.com jatim

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona.

Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau.

Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung.

Di pantai ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati hembusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Sumber:detik.com jatim

No.	Kaidah Kebahasaan	Kalimat
1)	Kalimat perincian	<i>Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta.</i>
2)	Bahasa cerapan pancaindra	<i>Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh.</i>
3)	Kata konkret	<i>Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat.</i>
4)	Majas personifikasi	<i>Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat.</i> <i>Lukisan alam yang sungguh memesona.</i>
5)	Kata benda (konkret) Kata benda (abstrak)	<i>Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.</i> <i>Ibu adalah sosok yang penuh kasih dan tak kenal lelah.</i> (Dikutip dari kompasiana.com)
6)	Kata sifat	<i>Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.</i>

6. Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Langkah-langkah menulis teks deskripsi dimulai dari penentuan topik hingga mengembangkan kerangka karangan. Disampaikan oleh Dalman (2016: 99) bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi yaitu.

- Menetapkan tema dan objek yang akan dideskripsikan terlebih dahulu.
- Menetapkan tujuan penulisan teks deskripsi.
- Mengumpulkan berbagai data yang akan dideskripsikan dengan mengamati objek.
- Mengorganisasi data-data dengan mengurutkannya sesuai urutan yang benar.

- e. Mengembangkan kerangka karangan sesuai ketentuan hingga menjadi teks deskripsi yang utuh sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Selain itu, diungkapkan oleh Setyaningsih (2019: 16-19) bahwa langkah-langkah menulis teks deskripsi yaitu.

- a. Menetapkan topik penulisan teks deskripsi.
- b. Menetapkan tujuan penulisan teks deskripsi.
- c. Mengumpulkan informasi/bahan (data-data) untuk dideskripsikan.
- d. Membuat kerangka tulisan.
- e. Mengembangkan kerangka tersebut hingga menjadi karangan yang utuh.

Mengenai hal ini, dikemukakan oleh Astuti (2019: 5-6) bahwa langkah-langkah menulis teks deskripsi yaitu.

- a. Memilih objek yang akan diuraikan.
- b. Membuat kerangka tulisan sesuai dengan struktur teks deskripsi.
- c. Mengumpulkan data-data mengenai objek yang akan dideskripsikan.
- d. Merangkai semua data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk kalimat.

Sesuai hal ini maka dapat disimpulkan, langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi yaitu menentukan topik yang akan diuraikan, menentukan tujuan penulisan teks deskripsi, mengumpulkan data mengenai objek yang akan dideskripsikan, menyusun kerangka karangan, dan menulis teks deskripsi sesuai kerangka yang telah dibuat.

D. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide berbentuk gambaran atau penjelasan secara terperinci suatu objek ke dalam bentuk tulisan. Yuhaeni (2020: 1) mengemukakan, “Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang dapat menghasilkan karya tulis”. Mengenai hal ini, Suandi, dkk. (2020: 195) mengemukakan, “Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang

melibatkan kognitif kompleks, seperti memahami, mengetahui, dan memersepsi, dengan membutuhkan strategi kognitif yang tepat dan keterampilan intelektual”. Sedangkan Harris dalam Taufina (2021: 229) mengemukakan, “Keterampilan menulis adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau ide kepada orang lain”.

Semi (2021: 65) mengemukakan, “Teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan untuk memberikan perincian mengenai suatu objek, dapat memberikan reaksi, dan menciptakan imajinasi bagi pembaca yang dituju, sehingga mereka mampu mendengar, melihat, atau merasakan langsung mengenai hal yang telah disajikan penulis”. Sementara itu, Ramadhanti dan Yanda (2022: 130) mengungkapkan, “Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks faktual yang menggambarkan benda, tempat, atau orang-orang tertentu”. Sedangkan Mahmudah, dkk. (2022: 41) mengatakan, “Teks deskripsi merupakan suatu teks yang mendeskripsikan atau menguraikan tentang sesuatu yang lebih bersifat khusus dan berkaitan dengan bentuk, warna, ukuran, rasa, serta sifat yang lain”.

Sesuai beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, keterampilan menulis teks deskripsi adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dengan proses kognitif kompleks untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan menggunakan media bahasa tulis berbentuk teks faktual yang menggambarkan hingga merincikan suatu objek.

E. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif dengan menggunakan gambar-gambar acak yang harus diurutkan secara logis. Diungkapkan oleh Shoimin (2014: 122) bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar. Gambar tersebut harus disusun oleh peserta didik hingga menjadi urutan yang logis. Sejalan dengan hal tersebut, Widiarti (2019: 43-44) mengemukakan, “Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang penerapannya menggunakan gambar-gambar acak yang perlu dipasangkan atau disusun hingga menjadi urutan logis.” Sementara itu, dikemukakan oleh Suprijono dalam Octavia (2020: 48) bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang masih acak dan harus dipasangkan atau disusun oleh peserta didik hingga menjadi urutan yang logis dan sistematis (menyusun gambar secara berurutan, memberikan gambar, memberikan sebuah keterangan sesuai gambar, serta menjelaskan gambar dengan tepat dan sesuai). Selain itu Mutmainah dan Rofek (2022: 36) mengemukakan, “Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar acak sebagai media pembelajarannya.”

Sesuai beberapa pendapat para ahli tersebut, maka model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang

menggunakan gambar-gambar acak atau produk visual lainnya yang perlu diurutkan secara logis dan sistematis oleh peserta didik.

Gambar-gambar yang digunakan saat proses pembelajaran dapat menstimulasi ide peserta didik, hal ini disampaikan oleh Rustan (2020: 165) bahwa gambar, foto, kartu pos, lukisan dalam buku-buku, atau galeri seni mampu menjadi rangsangan untuk menulis. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gita, Sonia A (2022) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Al-Falah Kota Jambi” Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol dalam menulis teks deskripsi.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki ciri atau karakteristik yang khas. Ciri-ciri model pembelajaran *picture and picture*, yaitu aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hindriawati (2020: 16) mengemukakan, “Terdapat ciri-ciri dalam model pembelajaran *picture and picture*, di antaranya aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.” Hal ini sejalan dengan Octavia (2020: 52) bahwa model pembelajaran *picture and picture* mempunyai ciri- ciri seperti.

a. Aktif

Menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, peserta didik akan lebih aktif karena guru menggunakan media gambar selama proses pembelajarannya.

b. Inovatif

Menerapkan model pembelajaran ini, guru selalu berusaha melakukan inovasi karena melakukan suatu perubahan atau pembaharuan dalam proses pembelajarannya.

c. Kreatif

Menerapkan model pembelajaran ini, guru akan lebih kreatif dalam mengatasi rasa bosan pada peserta didik. Guru juga dapat menyajikan berbagai tayangan gambar atau *slide* yang dapat menghalau rasa bosan pada peserta didik sehingga menjadi lebih menarik.

d. Menyenangkan

Menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik akan lebih merasa senang serta tertarik untuk mengikuti rangkaian pembelajaran, sebab model pembelajaran ini dikatakan sebagai model pembelajaran sambil bermain.

Hal ini sepandapat dengan Mutmainah dan Rofek (2022 :37) bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri-ciri seperti.

a. Aktif

Dengan model pembelajaran ini, maka dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena guru menggunakan media berupa gambar-gambar acak yang menarik dan mereka berusaha ikut berpartisipasi menyusun gambar-gambar acak dengan rekan-rekan kelompoknya. Hal ini juga akan meningkatkan rasa keingintahuan pada peserta didik.

b. Inovatif

Menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, guru perlu membuat hingga menyusun gambar acak dengan menarik.

c. Kreatif

Menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, dapat mendorong guru untuk menyiapkan gambar-gambar yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

d. Menyenangkan

Gambar menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian peserta didik, serta permainan menyusun gambar-gambar acak secara logis yang telah disediakan.

Sesuai pendapat para ahli tersebut, maka ciri-ciri model pembelajaran *picture and picture* yaitu aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu menarik dan mempercepat pemahaman materi. Disampaikan oleh Shoimin (2014: 125) bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan seperti.

a. Mempermudah pemahaman peserta didik mengenai suatu hal yang dijelaskan guru saat penyampaian materi pembelajaran.

- b. Peserta didik cepat menangkap materi yang dijelaskan guru, karena pembelajaran yang dilakukan disertai gambar.
- c. Peserta didik akan lebih merasa senang, asyik, dan berkonsentrasi, karena tugas yang disampaikan guru berkaitan dengan bermain gambar.
- d. Adanya rasa saling kompetisi antarkelompok saat menyusun gambar, sehingga suasana kelas tidak hening dan akan terasa “hidup”.
- e. Meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang ada di dalam gambar.
- f. Akan menarik perhatian bagi peserta didik. Hal ini karena pembelajaran melalui visual bentuk gambar acak yang harus diurutkan.

Sementara itu, dikemukakan oleh Octavia (2020: 54) bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu.

- a. Materi yang akan sampaikan lebih terarah, karena di awal pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai oleh peserta didik dan guru menjelaskan materi secara singkat.
- b. Peserta didik akan cepat memahami materi, karena guru memberikan gambar mengenai materi yang akan dipelajari.
- c. Mampu meningkatkan daya pikir atau daya nalar pada peserta didik, karena mereka diberikan tugas untuk menganalisis dan memberi keterangan berdasarkan gambar yang disediakan.
- d. Rasa tanggung jawab pada peserta didik meningkat, karena guru akan menanyakan alasan pengurutan gambar oleh peserta didik.
- e. Proses pembelajaran akan berkesan, hal ini karena peserta didik akan mengamati secara langsung mengenai gambar yang sudah disiapkan oleh guru.

Selain itu, diungkapkan oleh Mutmainah dan Rofek (2022: 37-38) bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan seperti.

- a. Guru akan lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
- b. Peserta didik dapat berlatih berpikir logis dan sistematis.
- c. Mendorong peserta didik untuk berpikir sesuai pandangan pribadi terhadap pembahasan dengan memberikan keleluasaan dalam praktik berpikir logis.
- d. Motivasi belajar pada peserta didik akan lebih meningkat.
- e. Peserta didik selalu dilibatkan dalam pengelolaan kelas.

Sesuai hal tersebut maka disimpulkan, kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu lebih berkonsentrasi, menyenangkan, dapat meningkatkan

daya nalar, meningkatkan rasa tanggung jawab, melatih berpikir sistematis serta logis, dan termotivasi untuk belajar.

4. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Di samping kelebihan, model pembelajaran *picture and picture* juga memiliki kelemahan. Kelemahan model pembelajaran, yaitu waktu yang diperlukan cukup banyak dan menggunakan banyak biaya. Dikemukakan oleh Shoimin (2014: 126) bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelemahan seperti.

- a. Menghabiskan waktu yang banyak.
- b. Guru harus menyiapkan berbagai bahan dan alat untuk membuat gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Timbulnya rasa khawatir terjadi kekacauan di ruang kelas.
- d. Memerlukan biaya yang banyak.

Selain itu, disampaikan juga oleh Istarani dalam Octavia (2020: 54-55) bahwa kekurangan model pembelajaran *picture and picture* di antaranya.

- a. Menghabiskan waktu yang banyak.
- b. Khawatir akan terjadi kerusuhan di kelas.
- c. Terdapat peserta didik yang merasa tidak senang jika diperintahkan kerja sama dengan orang tertentu.
- d. Sulit membuat atau menemukan gambar-gambar yang bagus, berkualitas, serta relevan dengan materi pembelajaran.
- e. Sulit membuat atau menemukan gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dan daya nalar peserta didik.
- f. Tidak adanya biaya khusus untuk membuat gambar-gambar.

Lebih lanjut mengenai hal ini, diungkapkan oleh Mutmainah dan Rofek (2022: 38) bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kekurangan seperti.

- a. Menghabiskan waktu yang banyak.
- b. Timbulnya rasa khawatir terjadi kekacauan di ruang kelas.
- c. Membutuhkan dukungan alat dan biaya yang besar, bahkan fasilitas yang memadai.

Sesuai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, kelemahan model pembelajaran *picture and picture* yaitu membutuhkan waktu yang banyak, timbulnya rasa khawatir terjadi kerusuhan di ruang kelas, sulit menemukan gambar-gambar yang relevan dengan materi serta sesuai daya nalar peserta didik, dan memerlukan biaya yang banyak.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki langkah-langkah, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran hingga membuat kesimpulan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* berdasarkan pendapat para ahli yang telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Dikemukakan oleh Shoimin (2014: 123-125) bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* yaitu.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Pada tahap ini, guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, sehingga mereka mengetahui hal-hal yang harus dicapai. Selain itu, guru juga perlu menyampaikan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
Pada tahap ini, guru memberikan materi secara sepintas, sehingga dapat menumbuhkan minat pada peserta didik sehingga belajar lebih dalam mengenai konsep yang akan dipelajari.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
Peserta didik diarahkan supaya terlibat secara aktif saat mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
Pada langkah ini, guru memanggil peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengurutkan gambar-gambar acak.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
Guru mengarahkan peserta didik untuk menyebutkan jalan cerita yang ada dalam tujuan pembelajaran sesuai KKTP yang harus dicapai.

- f. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
Saat membacakan gambar dan diskusi, guru perlu menekankan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai dengan cara meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal sesuai dengan gambar.
- g. Kesimpulan dan rangkuman.
Kesimpulan hanya dilakukan oleh peserta didik, tugas guru yaitu membantu serta mendukung selama proses membuat kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widiarti (2019: 44-45) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yaitu.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan konsep/materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik dengan bergantian mengurutkan atau memasang gambar-gambar hingga menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pengurutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan materi atau konsep sesuai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- g. Kesimpulan.

Mengenai hal ini, Mutmainah dan Rofek (2022: 38) mengemukakan, model pembelajaran *picture and picture* yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan menyajikan materi sebagai pengantar.
- b. Guru memperlihatkan atau menunjukkan gambar-gambar kegiatan yang berhubungan dengan konsep/materi.
- c. Guru menunjuk dan memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- d. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- e. Guru mulai menanamkan konsep atau materi dengan kompetensi yang ingin dicapai, berdasarkan alasan dasar atau dari urutan gambar.
- f. Guru menyampaikan simpulan atau rangkuman pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis bermaksud memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pada tahap ini, peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan dengan materi pembelajaran, lalu dikaitkan dengan objek yang ada di sekitar peserta didik.

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Pada tahap ini, peserta didik berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan. Satu kelompok terdiri dari lima anggota. Setelah itu, peserta didik diberikan gambar-gambar secara acak dan LKPD.

- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada tahap ini, peserta didik mengurutkan gambar-gambar secara logis dan sistematis berkaitan dengan objek yang akan dideskripsikan.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Pada tahap ini, peserta didik menjelaskan alasan dari pengurutan gambar yang telah dilakukan.

- f. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahap ini, peserta didik menyimak pemaparan materi secara detail (struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks deskripsi) dari penulis, dan memberikan contoh analisis teks deskripsi. Pada tahap ini juga, penulis membimbing peserta didik untuk mengaitkan materi terhadap gambar yang telah diurutkan dan merencanakan penulisan teks deskripsi di LKPD.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian Hidayat, Arif Rahmat (2020) yang dilaporkan dalam bentuk skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yakni menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat. Selain itu, terdapat juga perbedaan dalam subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, sedangkan subjek pada penelitian Arif yaitu siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Rahmat Hidayat tampak peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan pada siklus I diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 50%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, yakni 100%.

Hal tersebut memperlihatkan model pembelajaran *picture and picture* dapat mendukung peserta didik dalam mencapai ketercapaian belajar.

Terdapat juga hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian Muchtar, Azmy Ali (2020) yang dilaporkan dalam bentuk tesis berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* (Penelitian Tindakan Kelas VII di MTS Nur-Attaqwa)”.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yakni menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai variabel bebas. Namun terdapat perbedaan pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan variabel terikat pada penelitian Azmy Ali Muchtar yakni kemampuan menulis teks narasi. Sementara itu, terdapat perbedaan yang lain seperti dalam subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, sedangkan subjek pada penelitian Azmy yaitu kelas VII di MTS Nur-Attaqwa. Hasil penelitian yang dilakukan Azmy tampak peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan pada tahap observasi awal, nilai rata-rata kemampuan peserta didik sebesar 64,9. Pada siklus I diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,1. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan pemerolehan nilai rata-rata 75,2. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis teks narasi dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Selain kedua penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yakni penelitian Muhammad, Julkifli (2022) yang dilaporkan dalam bentuk skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen menggunakan Model *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 6 Purwokerto”.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yakni menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai variabel bebas. Namun, terdapat perbedaan dari variabel terikat. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan variabel penelitian ini, sedangkan variabel terikat pada penelitian Julkifli yakni keterampilan menulis teks cerpen. Selain itu, terdapat perbedaan subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, sedangkan subjek pada penelitian Julkifli yaitu siswa kelas IX G SMP Negeri 6 Purwokerto. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Julkifli menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil belajar siklus I yang menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 61,5% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus II diketahui sebanyak 85% peserta didik yang tuntas.

G. Anggapan Dasar

1. Menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP dalam kurikulum merdeka.
2. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi karena menggunakan gambar yang mampu menstimulasi daya kreasi,

ide, dan imajinasi yang tinggi saat menulis dengan mengurutkan gambar-gambar dengan sistematis dan logis.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, “Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025”.